

Pengaruh Praktek Kerja Industri (Prakerin), Keterampilan Siswa dan *Self Efficacy* Terhadap Kesiapan Memasuki Dunia Kerja Siswa Administrasi Perkantoran SMK Negeri Bisnis dan Manajemen Kota Padang.

Oleh: Stevani dan Yulhendri

ABSTRAK

The purpose of this research is to analyze the effect of (1) intrnship to the skills of students (2) to the effect of intrnship and the skills of students to the students' self efficacy (3) to the effect of intrnship, the skills of students, and self efficacy to the work readiness students of SMK N Busines and Management Padang. This research is descriptive associative. The study population was all students in class XII SMK N Business and Management Padang in the academic year 2013/2014, totaling 130 people have followed the industry practice (intrnship), with the sampling technique was propotional random sampling. The technique of data analysis was descriptive analysis, classical assumption test, test for normality and homogenety, path analysis, and hypotesis testing using the F test and t test. The results showed that (1) there was a significant influence on the intrnship to the skills of students (2)there was a significant influence on the the effect of intrnship and the skills of students to the students' self efficacy (3) there was a significant influence on the the effect of intrnship, the skills of students, and self efficacy to the work readiness students of SMK N Busines and Management Padang. Based on the above results it can be students of SMK N Busines and Managemen become better prepared to the work readiness.

Kata Kunci : *Intrnship, The Skills Of Students, Self Efficacy And Work Readiness*

PENDAHULUAN

Pendidikan nasional berdasarkan pancasila dan undang – undang dasar 1945 berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (UUSPN Nomor 20 tahun 2003). Untuk mewujudkan tujuan yang dimaksud banyak usaha yang telah dilakukan oleh pemerintah, dalam hal ini Depertemen Pendidikan Nasional dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan seperti : pembangunan pisik, pembaharuan kurikulum, proses pembelajaran, melengkapi sarana dan prasarana pembelajaran serta peningkatan

mutu maupun jumlah guru di semua jenjang pendidikan.

Salah satu jenis sekolah atau lembaga pendidikan menengah yang dapat diharapkan memenuhi kebutuhan tenaga kerja tingkat menengah adalah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), dimana sama – sama kita ketahui bahwa motto dari SMK itu sendiri adalah “SMK BISA”. Dalam penyelenggaraan pendidikan pada sekolah kejuruan selalu ditingkatkan penyesuaian mengenai isi pendidikan (kurikulum) sistem, metode, sarana belajar kemampuan profesional guru dan sebagainya, sehingga sekolah mampu memenuhi kebutuhan dunia usaha atau dunia industri.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah pendidikan formal yang memiliki pola pelatihan khusus untuk mengarahkan peserta didik agar menjadi lulusan yang siap terjun secara profesional dan ikut bergerak di dunia usaha atau perusahaan. Menurut UU Sistem

Pendidikan Nasional pasal 15 Depdiknas (2006: 8) disebutkan bahwa Pendidikan Kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik untuk bekerja dalam bidang tertentu. Untuk menunjang tujuan ini, dirancang Pendidikan Sistem Ganda (PSG), sebagai perwujudan kebijaksanaan dan *Link and Match*. Dalam prosesnya, PSG ini dilaksanakan pada lembaga (tempat) yaitu di sekolah dan di dunia kerja. Upaya ini dilakukan dalam rangka meningkatkan mutu tamatan SMK dalam menciptakan relevansi pendidikan dengan tuntutan kebutuhan tenaga kerja.

Misi utama Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah untuk mempersiapkan peserta didik sebagai calon tenaga kerja yang memiliki kesiapan untuk memasuki dunia kerja. Keberadaan SMK dituntut untuk memenuhi kebutuhan masyarakat, yaitu kebutuhan tenaga kerja. Sehingga peserta didik dituntut untuk memiliki keterampilan serta sikap profesional dalam bidangnya. Sesuai dengan tujuan SMK dalam kurikulum SMK Dikmenjur (2008: 9) yang menciptakan siswa atau lulusan:

1. Memasuki lapangan kerja dan mengembangkan sikap profesional.
2. Mampu memilih karier, mampu berkompetensi dan mengembangkan diri.
3. Menjadi tenaga kerja tingkat menengah untuk mengisi kebutuhan dunia usaha/dunia industri saat ini dan masa yang akan datang.
4. Menjadi tenaga kerja yang produktif, adaptif dan kreatif.

Keberadaan SMK dalam mempersiapkan tenaga kerja tingkat menengah yang terampil masih perlu ditingkatkan. Belum semua lulusan SMK dapat memenuhi tuntutan lapangan kerja sesuai dengan spesialisasinya. Hal ini karena adanya kesenjangan antara keterampilan yang dimiliki oleh lulusan SMK dengan keterampilan yang dibutuhkan di dunia kerja. Selain keterampilan, peserta didik SMK belum sepenuhnya memiliki kesiapan kerja,

karena masih banyak lulusan SMK yang masih menganggur. Seperti yang penulis temukan pada saat observasi di SMK Negeri Bisnis Dan Manajemen Kota Padang misalnya SMK Negeri 3 Padang sebanyak 206 siswa tamatan 2012 sebanyak 9.71% lebih memilih melanjutkan keperguruan tinggi sedangkan yang bekerja lebih sedikit yaitu 3.40% hal ini berarti belum tercapainya tujuan SMK yaitu menciptakan lulusan yang siap kerja.

Gejala ini disebabkan oleh berbagai hal, antara lain (1) pendidikan kejuruan yang sepenuhnya diselenggarakan oleh sekolah kurang mampu menyesuaikan diri dengan perubahan dan perkembangan dunia kerja, sehingga kesiapan kerja peserta didik menjadi kurang (2) Kurang tersedianya lowongan pekerjaan untuk lulusan SMK (3) Keadaan ekonomi orang tua siswa yang menginginkan siswa SMK yang telah lulus dari sekolah untuk melanjutkan keperguruan tinggi. Seperti yang dikemukakan oleh Herminanto (1986: 6) “faktor yang mempengaruhi kesiapan mental kerja adalah prestasi belajar, keadaan ekonomi orang tua, bimbingan sosial, bimbingan karier, dan pengalaman kerja siswa”.

Kesiapan Kerja adalah keseluruhan kondisi individu yang meliputi kematangan fisik, mental dan pengalaman serta adanya kemauan dan kemampuan untuk melaksanakan suatu pekerjaan atau kegiatan. Kesiapan Kerja sangat penting dimiliki oleh seorang peserta didik SMK, karena peserta didik SMK merupakan harapan masyarakat untuk menjadi lulusan SMK yang mempunyai kompetensi sesuai dengan bidang keahliannya diterima di dunia kerja atau mampu mengembangkan melalui wirausaha.

Kesiapan Kerja terbentuk dari tiga aspek yang mendukung, yaitu: aspek penguasaan pengetahuan, penguasaan sikap kerja, dan aspek penguasaan keterampilan kerja yang dimiliki peserta didik SMK. Di samping ketiga aspek tersebut, keberhasilan seseorang dalam usahanya (pekerjaannya),

juga didukung oleh kecintaan terhadap pekerjaan. Dewa Ketut (1993: 58), mengatakan bahwa “kepuasan kerja baru akan timbul hanya jika seseorang benar-benar mencintai pekerjaannya. Seseorang yang mencintai pekerjaannya akan bekerja dengan tekun, penuh semangat, dan selalu gembira”.

Terdapat dua faktor yang mempengaruhi Kesiapan Kerja yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi kematangan baik fisik dan mental, tekanan, dorongan, kreativitas, minat, bakat, intelegensi, kemandirian, penguasaan, ilmu pengetahuan dan motivasi. Faktor eksternal meliputi peran masyarakat keluarga, sarana prasarana, sekolah, informasi dunia kerja dan pengalaman Praktik Kerja Industri. Faktor yang mempengaruhi Kesiapan Kerja peserta didik didapat dari diri peserta didik sendiri, sekolah dan masyarakat.

Pengalaman Praktik Kerja Industri merupakan salah satu faktor yang cukup mempengaruhi Kesiapan Kerja. Menurut Chalpin (2006:179) pengalaman adalah pengetahuan atau keterampilan yang diperoleh dari praktik atau dari luar usaha belajar. Pengalaman di dunia kerja sangat dibutuhkan oleh peserta didik pada saat mulai bekerja setelah lulus. Melalui berbagai sumber baik dari media maupun dari orang-orang yang telah bekerja, peserta didik dapat memperoleh gambaran dari pengalaman-pengalaman orang yang telah bekerja tersebut, sehingga peserta didik dapat menghargai keberhasilan seseorang yang telah dicapainya. Mengingat perkembangan jaman yang semakin maju, lulusan SMK diharapkan memiliki kemampuan untuk bekerja dan memiliki Kesiapan Kerja agar bisa bersaing dalam dunia kerja. Salah satu program yang diadakan oleh sekolah untuk mengembangkan wawasan dan menambah pengalaman peserta didik agar siap untuk bekerja adalah dengan Praktik Kerja Industri.

Praktek kerja industri, wajib dilakukan oleh setiap siswa dan harus sesuai

dengan jurusan yang diambil siswa di sekolah, agar dalam pelaksanaan praktek kerja tersebut, siswa dapat mengaplikasikan ilmunya dengan baik, namun saat observasi awal yang dilakukan penulis terhadap 30 orang siswa SMK Negeri Bisnis Dan Manajemen Kota Padang yang diambil secara acak tentang kesesuaian tempat praktek kerja industri dengan jurusan mereka di sekolah, diperoleh informasi bahwa sebanyak 43% dari 30 orang siswa menyatakan bahwa mereka mendapatkan tempat praktek kerja industri sesuai dengan jurusan mereka, namun ada 57% siswa menyatakan mereka tidak mendapatkan tempat praktek kerja industri yang tidak sesuai dengan jurusan mereka. Oleh karena itu, siswa disini merasa canggung saat pelaksanaan praktek kerja industri (Prakerin) karena apa yang mereka pelajari di sekolah tidak sesuai dengan apa yang mereka temui di dunia industri / dunia usaha.

Pengalaman Praktik Kerja Industri memberikan wawasan dan tambahan ilmu pengetahuan kepada peserta didik untuk siap bekerja setelah ia lulus dari SMK. Hal ini, karena peserta didik telah melihat dan terbiasa dengan keadaan dunia kerja yang sebenarnya. Selain itu, dengan adanya Praktik Kerja Industri peserta didik dapat melatih keterampilan dan mengaplikasikan teori-teori yang telah didapat di sekolah sehingga menumbuhkan kepercayaan diri untuk siap bekerja setelah lulus dari SMK.

Simanjuntak (1993:20) mengemukakan bahwa pengetahuan yang diperoleh dari pendidikan formal belum merupakan jaminan untuk mendapatkan pekerjaan. Lebih lanjut dikemukakan bahwa lowongan kerja yang tidak terisi umumnya disebabkan oleh rendahnya Kesiapan Kerja atau keterampilan yang dimiliki lulusan kurang cocok dengan kebutuhan dunia kerja. Pengetahuan yang diperoleh dari suatu mata pelajaran kejuruan belum cukup digunakan sebagai bekal untuk memasuki dunia kerja, sehingga diperlukan dorongan kepada peserta didik berupa pengalaman yang nyata dari dunia usaha

melalui Praktik Kerja Industri sehingga keterampilan siswa semakin baik.

Selain praktek kerja industri (prakerin), faktor yang mempengaruhi kesiapan siswa memasuki dunia kerja adalah keterampilan siswa. Keterampilan adalah hasil belajar pada ranah psikomotorik, yang terbentuk menyerupai hasil belajar kognitif sehingga menimbulkan kemampuan untuk mengerjakan atau melaksanakan sesuatu dengan baik. Oleh karena itu dengan adanya praktek kerja industri, peserta didik dituntut untuk bersungguh dalam melakukan suatu pekerjaan agar mempunyai pengalaman yang dapat bermanfaat di kemudian hari.

Seperti yang disampaikan oleh Kartini (1991:21) faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja adalah faktor dari dalam diri (*intern*) dan faktor dari luar diri (*ekstern*). faktor dalam diri meliputi kecerdasan, keterampilan, kecakapan, kemampuan, minat, motivasi, kesehatan, kebutuhan psikologis, kepribadian, dan cita-cita. sedangkan faktor dari luar diri adalah lingkungan keluarga, kesempatan mendapatkan kemajuan, rekan sejawat dan penghasilan.

Jika peserta didik tersebut tidak bersungguh-sungguh, peserta didik tidak akan terbiasa dengan keadaan dunia kerja yang sebenarnya, keterampilan peserta didik menjadi kurang dan kepercayaan diri siswa tidak ada sehingga siswa tidak memiliki Kesiapan Kerja setelah lulus dari SMK. Seperti yang disampaikan oleh Bandura (1997), *self efficacy* juga merupakan kunci dari fungsi manusia yaitu tingkat motivasi, perasaan, dan tindakan sebagai dasar keyakinan mereka bahwa kemampuan mereka benar. Seseorang yang yakin atau memiliki *self efficacy* tinggi akan merasa siap untuk bekerja, sedangkan seseorang yang tidak yakin merasa resah dalam menghadapi dunia kerja nantinya terpaksa harus menggantungkan dirinya pada nasib baik saja.

Dari 30 orang siswa yang menjawab pernyataan yang telah disediakan, 17% menyatakan bahwa mereka siap untuk bekerja setelah lulus dari sekolah, namun ada

43% siswa yang menyatakan tidak siap untuk bekerja setelah lulus sekolah dan 40% siswa menyatakan ragu – ragu untuk bekerja setelah mereka lulus SMK.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa siswa SMK yang tidak mendapatkan tempat praktek kerja industri (prakerin) tidak sesuai dengan jurusannya, ini membuat siswa tidak bisa menyalurkan keterampilan yang dimilikinya dengan baik, sehingga kurangnya kepercayaan diri siswa dalam melaksanakan tugas – tugas yang terdapat di dunia kerja. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Yudi Ganing (2013) menyatakan bahwa kepercayaan diri (*self efficacy*) itu sangat penting keterkaitannya bagi siswa memasuki dunia kerja. Dengan kepercayaan diri yang tinggi dan keterampilan yang bagus siswa akan mudah melaksanakan pekerjaannya di dunia kerja.

Penelitian yang dilakukan oleh Bondan Arum Pratiwi (2010) menunjukkan (1) terdapat pengaruh positif dan signifikan antara Pengalaman Praktik Kerja Industri terhadap Kesiapan Kerja (2) terdapat pengaruh positif dan signifikan antara Prestasi Belajar Akuntansi terhadap Kesiapan Kerja (3) terdapat pengaruh positif dan signifikan antara Pengalaman Praktik Kerja Industri dan Prestasi Belajar Akuntansi terhadap Kesiapan Kerja. Sedangkan untuk penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah diduga pengaruh kesiapan memasuki dunia kerja adalah praktek kerja industri (prakerin), keterampilan siswa dan *self efficacy* siswa Administrasi Perkantoran SMK Negeri Bisnis dan Manajemen Kota Padang.

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap :

1. Pengaruh Praktek Kerja Industri (prakerin) terhadap keterampilan siswa administrasi perkantoran di SMK Negeri Bisnis Dan Manajemen Kota Padang.
2. Pengaruh Praktek Kerja Industri dan Keterampilan Siswa terhadap *Self Efficacy* siswa administrasi perkantoran

di SMK Negeri Bisnis Dan Manajemen Kota Padang.

3. Pengaruh Praktek Kerja Industri (prakerin), Keterampilan siswa dan *Self Efficacy* terhadap Kesiapan memasuki dunia kerja siswa administrasi perkantoran di SMK Negeri Bisnis Dan Manajemen Kota Padang.

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini:

1. Terdapat pengaruh yang signifikan antara Praktek Kerja Industri (Prakerin) terhadap Keterampilan siswa administrasi perkantoran di SMK Negeri Bisnis dan Manajemen Kota Padang
2. Terdapat pengaruh yang signifikan antara praktek kerja industri (Prakerin) dan keterampilan siswa terhadap *Self Efficacy* siswa administrasi perkantoran di SMK Negeri Bisnis dan Manajemen Kota Padang.
3. Terdapat pengaruh yang signifikan antara Praktek kerja industri (prakerin), keterampilan siswa dan *Self Efficacy* terhadap kesiapan memasuki dunia kerja siswa administrasi perkantoran di SMK Negeri Bisnis dan Manajemen Kota Padang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini digolongkan kepada penelitian deskriptif dan asosiatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang mendeskripsikan, menganalisis, memecahkan masalah yang diteliti dengan cara mengumpulkan data, menggambarkan serta menginterpretasikan data berdasarkan fakta yang ada. Hal ini didukung oleh pendapat Suharsimi (2002:239) bahwa penelitian deskriptif dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai suatu gejala yang ada menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan. Sedangkan penelitian asosiatif adalah penelitian yang menguji ada atau tidaknya hubungan atau pengaruh antara satu variabel dengan variabel lainnya.

Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XII administrasi perkantoran SMK Negeri Bisnis manajemen Kota Padang yaitu sebanyak 130 orang.

Untuk menentukan ukuran sampel dari suatu populasi dapat digunakan rumus Slovin, diperoleh 99 orang sebagai sampel. teknik pengambilan sampel dalam penelitian adalah *Propotional random samplin*.

Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis deskriptif dan analisis inferensial dengan menggunakan analisis jalur. Uji hipotesis dilakukan dengan uji t.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Skor rerata variabel kesiapan siswa memasuki dunia kerja di SMK Negeri Bisnis Dan Manajemen Kota Padang adalah 3,96 dengan Tingkat Capaian Responden (TCR) sebesar 79,19. Hal ini menunjukkan bahwa variabel kesiapan memasuki dunia kerja masuk kedalam kategori cukup. Artinya perlu dilakukan berbagai upaya untuk meningkatkan kesiapan siswa administrai perkantoran SMK Negeri Bisnis Dan Manajemen Kota Padang untuk memasuki dunia kerja

Skor rata – rata variabel *self efficacy* (kepercayaan diri) pada siswa administrasi perkantoran SMK Negeri Bisnis Dan Manajemen Kota Padang adalah 4,13 dengan tingkat capaian responden (TCR) sebesar 82,63 dapat dikategorikan kedalam kategori baik sehingga perlu untuk ditingkatkan.

Skor rata – rata variabel praktek kerja industri siswa administrasi perkantoran SMK Negeri Bisnsi Dan Manajemen Kota Padang adalah sebesar 3,87 dengan tingkat capaian responden 77,37%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel masuk kedalam kategori cukup. Artinya menurut siswa, pelaksanaan praktek kerja industri sudah cukup baik dilakukan namun perlu dilakukan peningkatkan oleh pihak sekolah agar pelaksanaan praktek kerja industri di SMK

Negeri Bisnis Dan Manajemen Kota Padang dapat meningkat.

Skor rata – rata variabel keterampilan siswa administrasi perkantoran SMK Negeri Bisnis Dan Manajemen Kota Padang adalah sebesar 3,85 dengan tingkat capaian responden 76,97%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel keterampilan siswa berada pada kategori cukup. Artinya menurut siswa keterampilan yang mereka miliki sangat perlu dilakukan perbaikan sehingga dapat meningkatkan keterampilan mereka.

Analisis Jalur dan Pengujian Hipotesis

a. Hipotesis Pertama

Praktek kerja industri berpengaruh signifikan terhadap keterampilan siswa administrasi perkantoran SMK Negeri Bisnis dan Manajemen Kota Padang.

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan diperoleh sig. 0,026 dengan $\alpha = 0,05$ dapat dikatakan bahwa sig.0,025 < $\alpha = 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima.

b. Hipotesis Kedua

Praktek kerja industri dan keterampilan siswa mempengaruhi *self efficacy* (kepercayaan diri) siswa administrasi perkantoran SMK Negeri Bisnis dan Manajemen Kota Padang.

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan maka diperoleh sig. 0,002 dengan $\alpha = 0,05$ dapat dikatakan bahwa sig.0,002 < $\alpha = 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima

c. Hipotesis Ketiga

Praktek kerja industri, keterampilan siswa dan *self efficacy* berpengaruh signifikan terhadap kesiapan memasuki dunia kerja siswa administrasi perkantoran SMK Negeri Bisnis dan Manajemen Kota Padang.

Berdasarkan hasil analisis diperoleh sig. 0,000 dengan $\alpha = 0,05$ dapat dikatakan bahwa sig.0,000 < $\alpha = 0,05$

maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima

PEMBAHASAN

Pengaruh Praktek Kerja Industri Terhadap Keterampilan Siswa Administrasi Perkantoran SMK Negeri Bisnis Dan Manajemen Kota Padang

Setelah dilakukannya analisis jalur dan uji hipotesis menunjukkan bahwa praktek kerja industri berpengaruh signifikan terhadap baik buruknya keterampilan siswa administrasi perkantoran pada SMK Negeri Bisnis dan Manajemen Kota Padang. Besarnya pengaruh praktek kerja industri terhadap keterampilan siswa administrasi perkantoran SMK Negeri Bisnis dan Manajemen Kota Padang sebesar 5,2%.

Artinya jika praktek kerja industri dilaksanakan dengan baik maka keterampilan siswa juga akan semakin baik. Oleh karena itu, untuk meningkatkan keterampilan siswa diperlukan pelaksanaan praktek kerja industri yang benar dan sesuai dengan kebutuhan siswa dalam menghadapi dunia kerja yang sebenarnya.

Temuan penelitian ini diperkuat oleh Chalpin (2006: 179) Dengan Pengalaman maka diperoleh pengetahuan dan keterampilan dari praktik atau dari luar usaha belajar, keterampilan yang dikuasai seseorang sebagai akibat dari perbuatan atau pekerjaan yang telah dilakukan sebelumnya selama jangka waktu tertentu. Seseorang dikatakan memiliki keterampilan apabila telah memiliki tingkat penguasaan pengetahuan dan pengalaman yang relevan dan memadai sesuai dengan bidang keahliannya. Jadi, dengan adanya praktek kerja industri siswa akan mendapatkan pengalaman dan keterampilan dari kegiatan yang telah dilakukan siswa pada saat pelaksanaan praktek kerja industri.

Pengaruh Praktek Kerja Industri Dan Keterampilan Siswa Terhadap *Self Efficacy* Siswa Administrasi Perkantoran

SMK Negeri Bisnis Dan Manajemen Kota Padang

Menurut Bandura (1997) bahwa untuk memiliki *self efficacy* (kepercayaan diri) yang tinggi seseorang membutuhkan kesempatan untuk berkembang melalui latihan yang dilakukan secara terus menerus dan dilakukan sejak dini yang disesuaikan dengan kemampuan yang dimiliki individu. Faktor internal dalam diri individu juga dapat mempengaruhi terbentuknya *self efficacy*. Seperti pengalaman yang pernah dicapai individu pada masa lalu, pengalaman orang lain, persuasi sosial yang dapat meningkatkan atau menurunkan *self efficacy* dan keadaan emosi individu yang dapat mempengaruhi suatu kegiatan di bidangnya.

berdasarkan kepada pendapat tersebut, dalam proses praktek kerja industri, siswa akan mendapatkan pengalaman langsung dalam melaksanakan pekerjaan kantor, mendapatkan latihan – latihan dan juga meningkatkan keterampilan yang tidak mereka dapatkan disekolah. Setelah dilakukan penelitian, ditemukan hasil yaitu praktek kerja industri dan keterampilan siswa berpengaruh signifikan terhadap *self efficacy* (kepercayaan diri) siswa administrasi perkantoran SMK Negeri Bisnis dan Manajemen Kota Padang. Besarnya pengaruh praktek kerja industri dan keterampilan siswa terhadap *self efficacy* siswa administrasi perkantoran adalah sebesar 12,1%. Artinya jika pelaksanaan praktek kerja industri dilaksanakan dengan baik dan keterampilan siswa yang meningkat maka *self efficacy* (kepercayaan diri) siswa juga akan semakin tinggi.

Pengaruh Praktek Kerja Industri, Keterampilan Siswa Dan Self Efficacy Terhadap Kesiapan Memasuki Dunia Kerja Siswa Administrasi Perakantoran SMK Negeri Bisnis Dan Manajemen Kota Padang

Setelah dilakukan analisis jalur dan pengujian hipotesis praktek kerja industri, keterampilan siswa dan *self efficacy* berpengaruh signifikan terhadap kesiapan memasuki dunia kerja siswa administrasi perkantoran SMK Negeri Bisnis dan Manajemen Kota Padang. Besarnya pengaruh praktek kerja industri, keterampilan siswa dan *self efficacy* terhadap kesiapan memasuki dunia kerja siswa administrasi perkantoran SMK Negeri Bisnis dan Manajemen Kota Padang adalah sebesar 21,4%. Artinya, apabila pelaksanaan praktek kerja industri dilaksanakan dengan baik, keterampilan siswa meningkat dan *self efficacy* (kepercayaan diri) siswa tinggi, maka kesiapan siswa memasuki dunia kerja juga akan mengalami peningkatan, sehingga tercapainya tujuan pendidikan SMK yaitu menciptakan lulusan yang siap kerja.

Hal ini dijelaskan oleh Bandura (1997), *self efficacy* juga merupakan kunci dari fungsi manusia yaitu tingkat motivasi, perasaan, dan tindakan sebagai dasar keyakinan mereka bahwa kemampuan mereka benar. Seseorang yang yakin atau memiliki *self efficacy* tinggi akan merasa siap untuk bekerja, sedangkan seseorang yang tidak yakin merasa resah dalam menghadapi dunia kerja nantinya terpaksa harus menggantungkannya pada nasib baik saja. Kesiapan kerja berhubungan dengan penyiapan pelajar untuk pekerjaan, baik dari segi kejiwaan, yakni dari segi persiapan individu akan tuntutan pekerjaan yang mungkin memerlukan kebiasaan kelakuan yang belum terbiasa dilakukan. Atau dari segi jabatan, yang berhubungan dengan ketrampilan yang diperlukan oleh pekerjaan (Hana, 1978).

Oleh karena itu, setelah dilakukannya praktek kerja industri dengan baik maka siswa akan mendapatkan pengalaman langsung bagaimana dunia kerja yang sebenarnya, meningkatkan ketrampilan yang dimiliki oleh siswa serta memberikan *self efficacy* (kepercayaan diri) untuk siswa dalam menyiapkan diri memasuki dunia kerja

setelah lulus dari SMK, dengan ini terwujudnya salah satu tujuan pendidikan SMK, yakni menyiapkan lulusan yang siap kerja.

SIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil pengolahan data dan pembahasan yang dilakukan, penelitian ini menghasilkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Praktek kerja industri memiliki pengaruh signifikan terhadap keterampilan siswa administrasi perkantoran SMK Negeri Bisnis dan Manajemen Kota Padang. Berjalannya pelaksanaan praktek kerja industri dengan baik, dapat meningkatkan keterampilan siswa administrasi perkantoran dengan baik pula.
2. Praktek kerja industri dan keterampilan siswa memiliki pengaruh signifikan terhadap *self efficacy* siswa administrasi perkantoran SMK Negeri Bisnis dan Manajemen Kota Padang. Apabila pelaksanaan praktek kerja industri telah dilaksanakan dengan baik dan keterampilan siswa menjadi lebih baik, dapat meningkatkan *self efficacy* siswa administrasi perkantoran SMK Negeri Bisnis dan Manajemen Kota Padang.
3. Praktek kerja industri, keterampilan siswa dan *self efficacy* memiliki pengaruh signifikan terhadap kesiapan memasuki dunia kerja siswa administrasi perkantoran SMK Negeri Bisnis dan Manajemen Kota Padang. Apabila pelaksanaan praktek kerja industri sudah dilakukan dengan baik, keterampilan siswa meningkat, dan *self efficacy* siswa dapat meningkatkan kesiapan kerja siswa administrasi perkantoran SMK Negeri Bisnis dan Manajemen Kota Padang.

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka untuk meningkatkan kesiapan memasuki dunia kerja siswa administrasi

perkantoran SMK Negeri Bisnis dan Manajemen Kota Padang , maka dapat disarankan:

1. Diharapkan kepada siswa administrasi perkantoran dapat meningkatkan keterampilan yang harus dimiliki oleh siswa administrasi perkantoran, terutama dalam keterampilan pengolahan alat-alat kantor.
2. Diharapkan kepada guru administrasi perkantoran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran siswa administrasi perkantoran terutama pada pelaksanaan pembelajaran praktek sehingga keterampilan siswa administrasi perkantoran lebih meningkat.
3. Diharapkan kepada kepala sekolah untuk meningkatkan kualitas sarana dan prasarana siswa dalam pembelajaran, terutama dalam penyediaan alat praktek peralatan kantor, sehingga siswa dapat mengasah kemampuan mereka dalam mempersiapkan memasuki dunia kerja.
4. Bagi Dunia Usaha atau Dunia Industri agar dapat membuka diri terhadap pendidikan baik dalam arti sikap maupun dalam tindakan nyata, termasuk menjadi tempat magang atau tempat praktek lapangan bagi peserta didik khususnya SMK. Serta dapat memberikan arahan untuk lebih baik kepada siswa yang Prakerin dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk lebih baik lagi sehingga dapat ikut serta menciptakan lulusan yang berpotensi.
5. Kepada pemerintah agar lebih mengutamakan lulusan SMK daripada lulusan SMA untuk dapat bekerja langsung di Dunia Usaha atau Dunia Industri karena siswa SMK telah memiliki kemampuan yang cukup untuk bekerja.

DAFTAR PUSTKA

Anggrayani, Lela. 2009. *Definisi internship*.
<http://www.smk.1.subang.com/2009/02/Definisi-internship.html>. Diakses tanggal Februari 2013

Bandura, A. 1997. *Self Efficacy: The Exercise Of Control*. New York: Freeman and Company

Chalpin J. P. (2006). *Kamus Lengkap Psikologi (Terjemahan Kartini Kartono)*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Dewa Ketut Sukardi, 2008. *Bimbingan untuk Anak di Sekolah*. Jakarta : Nina Akasara

Dikmendikti. 2003. *Undang – Undang Praktek Kerja Industry (Prakerin) tersedia di*
http://kal.dikmentidki.go.id/download/SK_PKAL.doc

Dikmenjur. 2008. *Prakerin Sebagai Bagian Dari Pendidikan Sistem Ganda*. Tersedia : http://www.geocities.com/dikmenjur/prosedur_prakerin.htm

Hamalik, Oemar. 2004. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta PT. Bumi Aksara

Wena, made. 1997, *Pemanfaatan Industry Sebagai Sumber Belajar Dalam Pendidikan Sistem Ganda*. Jurnal pendidikan kebudayaan th III, no 010 september 1997

Yudi Ganing Dwi Utami dan Hudaniah. 2013. *Self Efficacy Dengan Kesiapan Kerja Siswa Sekolah Menengah Kejuruan*. Jurnal. Universitas Muhammadiyah Malang